PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019 -2023

Tiara Priscillia

tiarapriscillia52@gmail.com, Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

Rachmat Fadly

rachmat.rfl@bsi.ac.id, Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode Kuantitatif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Sampel penelitian ini adalah laporan tahunan dengan karakteristik yang telah ditentukan sebanyak 8 perusahaan selama 5 (lima) tahun. Pengujian statistika yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dan teknik analisis data dengan menggunakan sistem SPSS versi 26 untuk mengolah data penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi), dan Uji Hipotesis. Sumber data diperoleh dari website www.idx.co.id. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran as berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Sedangkan Perputaran kas dan Perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan farmasi yag terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Laba Bersih

THE EFFECT OF CASH TURNOVER AND RECEIVABLES TURNOVER ON NET INCOME IN PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE PERIOD 2019 - 2023.

Abstract

This study aims to analyze cash turnover and accounts receivable turnover on net income in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019 - 2023. The research method used is quantitative method with sampling using purposive sampling technique. The sample of this study is an annual report with predetermined characteristics of 8 companies for 5 (five) years. The statistical test used is multiple linear regression analysis and data analysis

techniques using the SPSS version 26 system to process research data. The data analysis methods used are Descriptive Statistics test, Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test), and Hypothesis Test. Data sources are obtained from the website www.idx.co.id. The results of this study indicate that cash turnover has a negative and significant effect on net income. Accounts receivable turnover has a positive and significant effect on net income. While cash turnover and accounts receivable turnover affect net income in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri ekonomi dunia bisnis menyebabkan kondisi persaingan semakin ketat dalam dunia usaha. Sehingga para perusahaan harus membuat atau melaksanakan strategi agar dapat menjalankan operasinya secara efektif dan efesien. Untuk mengantisipasi persaingan yang semakin ketat di era globalisasi ini, seluruh perusahaan dalam melakukan usahanya harus mempunyai prinsip, yaitu tercapainya keuntungan yang sebesar-besarnya dan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan yang sama, yaitu untuk memperoleh keuntungan atau laba yang besar, karena tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan dilihat dari tinggi atau tidaknya laba (Soemarso, 2020). Tujuan perusahaan untuk mendapatkan laba dapat direalisasikan, apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti yang apa yang direncanakan.

Menghadapi keadaan yang demikian, setiap perusahaan diharuskan melihat situasi yang ada sehingga dapat segera melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen yang ada dengan sebaik-baiknya supaya dapat menjadi lebih unggul dari pesaing yang ada. Di antara berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adanya perputaran kas dan perputaran piutang adalah faktor utama yang memberikan peran penting.

Kas mempunyai pengaruh besar terhadap laba sehingga perlu ditangani yang efektif dan efisien. Kas mempunyai tujuan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk mengandakan investasi baru dalam aktiva tetap. Tingkat perputaran kas yang tinggi akan memperlihatkan adanya kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan kepada aktiva. Kas adalah suatu aset keuangan yang paling likuid dan bisa di pergunakan untuk kegiatan keberlangsungan pada perusahaan dan untuk menyelesaikan kewajiban perusahaan dan kas juga dapat diubah menjadi aset lain dengan mudah dan cepat, dan uang tunai pasti dibutuhkan.

Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Bambang Riyanto dalam Savitri & Rifkhan, 2022). Salah satu kebijakan perusahaan untuk meningkatkan penjualan menerapkan sistem penjualan secara kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan uang tunai sebaliknya itu menghasilkan piutang. Piutang timbul karena ada yang dihasilkan oleh perusahaan untuk dijual kembali atau diolah lebih lanjut dalam rangka menjadikan kegiatan usaha normalnya.

Perputaran kas memiliki keahlian untuk menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin meningkat rasio perputaran kas berarti adanya peningkatan yang efisien dalam

penggunaan kasnya membaik dan sebaliknya semakin menurun tingkat perputaraannya yang dihasilkan maka tidak efisien, karena banyaknya uang yang diberhentikan atau tidak dipergunakan.

Piutang menjadi salah satu aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul sebagai hasil dari penjualan barang dan/atau jasa secara kredit, atau memberikan kredit kepada konsumen dengan metode pembayaran secara kredit/tempo. Dalam rasio perputaran piutang yang menunjukan bahwa berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi uang tunai. Semakin meningkat perputaran piutang semakin cepat berubah menjadi kas, dan ketika piutang sudah menjadi kas berarti kas dapat diminimalisir, sehingga perusahaan mampu, menghasilkan uang termasuk jenis perusahaan likuid. Dan jika rasio perputaran piutang rendah, klaim berlebihan muncul dan perusahaan memiliki aset tidak likuid. Salah satu masalah utama yang sulit diatasi perusahaan, masalah kecukupan laba bersih. Nilai buku aset tetap dan hasil penjualan harus dibandingkan jika terjadi penjualan. Jika hasil penjualan melebihi nilai buku aset, maka perusahaan memperoleh keuntungan. Namun jika nilai buku perusahaan lebih rendah dari hasil penjualan, maka perusahaan mengalami kerugian. Namun, perusahaan dapat menekankan biaya operasional perusahaan, sehingga perusahaan akan menghasilkan peningkatan laba bersih.

Demikian juga sebaliknya bila perusahaan terjadi pengeluaran biaya yang besar, maka mengakibatkan rendahnya laba bersih. Jika hutang perusahaan terus bertambah maka posisi hutang perusahaan meningkat maka kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba akan menurun karena alokasi dana dari yang dihasilkan oleh laba lebih banyak digunakan untuk membiayai hutang.

Manajemen keuangan menjadi kegiatan perusahaan terkait cara menggunakan, memperoleh, dan mengelola dana perusahaan dalam mencapai tujuan dan target tertentu (Riadi, 2019). Dalam manajemen keuangan, anggaran dana yang masuk maupun keluar dicatat secara terperinci agar penggunaan dana dapat berjalan lebih maksimal. Sebab, perencanaan yang tepat akan membantu perusahaan memperkirakan keuntungan maupun kerugian yang akan dihadapi. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya meningkatkan performa sumber daya manusia, bahan baku, teknologi dan keuangan agar tujuan suatu perusahaan dapat tercapai secara maksimal. Secara khusus, keadaan keuangan perusahaan juga harus diperhitungkan karena untuk menjalankan suatu kegiatan diperlukan dana, baik dari pinjaman maupun modal sendiri. Sehingga dapat menunjang kinerja keuangan dan membantu perusahaan menghasilkan uang atau keuntungan.

Oleh karena itu, pemahaman terhadap keterkaitan antara perputaran kas, perputaran piutang dan laba bersih menjadi sangat penting bagi manajemen perusahaan. Tujuan Laba untuk perusahaan dalam melakukan aktivitasnya. Bisa dikatakan suatu bisnis tersebut berkembang apabila menghasilkan banyak keuntungan. Laba disimpulkan sebagai selisih kelebihan pendapatan atas biaya yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan usaha untuk mendapatkan pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, dan laba bersih adalah berbagai jenis laba.

Dengan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai apakah perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap laba bersih dalam sebuah skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019 - 2023”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan jumlah rata-rata kas yang menggambarkan tingkat perputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya (Menurut Bambang dalam Hanifa & Megawati, 2023).

Perusahaan ini memiliki risiko yang lebih kecil karena tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Namun, hal ini tidak membuat perusahaan harus bekerja keras untuk memiliki cadangan kas yang besar, karena hal ini akan mengakibatkan penurunan keuntungan atau profitabilitas bisnis. Sebaliknya kalau perusahaan hanya mengejar profitability saja akan membuat semua persediaan kasnya dapat diputarkan atau dalam keadaan bekerja. Jika perusahaan menjalankan tindakan tersebut akan mengakibatkan perusahaan itu dalam keadaan ilikuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Salah satu cara yang digunakan untuk menganalisis angka perputaran kas dalam perusahaan adalah rasio arus kas. Rasio perputaran kas (*cash turnover*) digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menilai tingkat ketersediaan kas yang dapat digunakan untuk membayar tagihan atau hutang, serta biaya yang terkait dengan penjualan pada perusahaan. (Kasmir, 2019).

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang (*receivable turnover*) menunjukan waktu modal kerja yang terikat pada piutang, dimana semakin cepat jangka waktu perputarannya, menunjukkan semakin cepat pula perusahaan memperoleh keuntungan dari transaksi kredit, sehingga produktivitas perusahaan pun meningkat. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang pada suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya berarti menandakan pengembalian laba yang baik (Menurut Bambang Riyanto dalam Hanifa & Megawati, 2023).

Periode piutang untuk penerima biasanya satu tahun. Adanya piutang karena pada saat barang atau jasa yang dijual secara angsuran atau kredit kepada konsumen. Tingkat perputaran piutang adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana piutang dapat dilunasi menjadi kas. Semakin tinggi perputaran piutang maka semakin cepat piutang yang dapat dikonversi menjadi kas. Saat piutang telah diubah menjadi kas, uang tersebut dapat digunakan kembali dalam operasional perusahaan dan resiko piutang tak tertagih dapat dikurangi, sehingga memungkinkan perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika saldo piutang lebih rendah artinya waktu pembayaran piutang memakan lebih banyak waktu.

Dengan demikian, rasio piutang yang tinggi menunjukan kualitas piutang yang lebih baik. Pendapatan penerima dapat ditingkatkan dengan memperketat kebijakan penjualan kredit, misalnya dengan memperpendek jangka waktu pembayaran.

Kebijakan yang dilakukan seperti itu cukup sulit diterapkan karena semakin ketat kebijakan penjualan kredit, maka adanya kemungkinan volume penjualan menurun, yang sebaliknya tidak mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

METODE

Dalam jenis penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Objek penelitian ini merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian karena objek penelitian merupakan sasaran yang hendak dicapai untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas (X1), dan Perputaran Piutang (X2), serta variabel yang berhubungan dengan Laba Bersih (Y) yang merupakan varibael yang saling berhubugan dalam objek yang digunakan pada penelitian ini. Data ini akan diperoleh dari laporan keuangan publik, laporan tahunan, dan informasi lain yang tersedia dari perusahaan. Lokasi penelitian ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui *website* www.idx.co.id selama periode 2019 - 2023. Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikelola oleh pihak lain untuk tujuan lain dan kemudian dapat digunakan kembali untuk penelitian. Dalam hal ini, teknik pengumpulan datanya adalah teknik dokumentasi dimana data diambil langsung dari catatan atau laporan keuangan dan operasional perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengumpulan data dari populasi pada penelitian ini tercatat sebanyak 13 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun, yaitu pada tahun 2019 sampai 2023 dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan sampel perusahaan. Berikut dari hasil seleksi :

Tabel 1. Kriteria Sampel Perusahaan

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI	13
2	Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2019-2023	(2)

3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode tahun 2023	(3)
Sampel Penelitian		8
Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria (n X tahun) (8 X 5 Tahun)		40

Sumber : diolah penulis 2024

Dari tabel diatas menerangkan bahwa total sampel perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023 adalah 13 perusahaan. Kemudian terdapat perusahaan farmasi yang memiliki laporan keuangan tahunan tidak lengkap sebanyak 3, dan perusahaan yang tidak terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023 sebanyak 2. Didapati hasil sampel akhir yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 dengan 5 tahun periode penelitian, sehingga diperoleh data sebanyak 40 data. Berikut daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian:

Tabel 2. Perusahaan yang dijadikan Sampel

NO	KODE	KETERANGAN
1	DVLA	PT. Darya Varia Laboratoria
2	KLBF	PT. Kalbe Farma
3	MERK	PT. Merck Indonesia
4	PEHA	PT. Phapros
5	PYFA	PT. Pyridam Farma
6	SCPI	PT. Merck Sharp Dohme Pharma
7	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido
8	TSPC	PT. Tempo Scan Pacific

Sumber : diolah penulis 2024

VARIABEL YANG DITELITI / DESKRIPSI KARAKTERISTIK RESPONDEN

Variabel yang diteliti berupa variabel independen (bebas) yaitu Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sedangkan untuk variabel dependen (terikat) yaitu Laba Bersih. Dari data yang telah diolah dengan rumus variabel masing-masing maka dapat dikumpulkan, terdapat hasil data dari Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Laba Bersih sebagai berikut :

Tabel 3. Sampel data Variabel Independen dan Dependen

KODE	TAHUN	PERPUTARAN KAS (X_1)	PERPUTARAN PIUTANG (X_2)	LABA BERSIH (Y)	
DVLA	2019	6,05	2,91	Rp	221.783.249.000
	2020	4,48	3,23	Rp	162.072.984.000
	2021	4,08	3,74	Rp	146.505.337.000
	2022	6,33	3,02	Rp	149.375.011.000
	2023	2,55	1,63	Rp	146.336.365.000
KLBF	2019	5,60	6,56	Rp	2.537.601.823.645
	2020	4,60	7,60	Rp	2.799.622.515.814
	2021	5,69	7,19	Rp	3.232.007.683.281
	2022	8,48	6,57	Rp	3.450.083.412.291
	2023	1,95	1,40	Rp	2.778.404.819.501
MERK	2019	4,43	3,22	Rp	78.256.797.000
	2020	6,43	5,86	Rp	71.902.263.000
	2021	6,13	6,65	Rp	131.660.834.000
	2022	5,17	8,08	Rp	179.837.759.000
	2023	4,00	3,11	Rp	178.240.003.000
PEHA	2019	11,76	1,87	Rp	102.310.124.000
	2020	13,61	2,35	Rp	48.665.149.000
	2021	9,66	2,63	Rp	11.296.951.000
	2022	9,50	2,08	Rp	27.395.254.000
	2023	3,30	1,80	Rp	6.012.112.000
PYFA	2019	37,16	5,50	Rp	9.342.718.039
	2020	21,98	8,22	Rp	22.104.364.267
	2021	7,76	5,82	Rp	5.478.952.440
	2022	6,20	4,01	Rp	275.472.011.358
	2023	0,04	0,43	Rp	85.226.477.250
SCPI	2019	80,00	8,35	Rp	112.652.526.000
	2020	22,08	6,48	Rp	218.362.874.000
	2021	14,85	12,17	Rp	118.691.582.000
	2022	19,13	8,68	Rp	174.782.102.000
	2023	0,38	1,34	Rp	187.701.804.000
SIDO	2019	3,52	5,59	Rp	807.689.000.000

	2020	3,80	6,06	Rp	934.016.000.000
	2021	3,86	5,72	Rp	1.260.898.000.000
	2022	4,07	4,83	Rp	1.104.714.000.000
	2023	1,94	1,04	Rp	950.648.000.000
TSPC	2019	4,48	9,03	Rp	595.154.912.874
	2020	4,21	9,21	Rp	834.369.751.682
	2021	3,97	9,44	Rp	877.817.637.643
	2022	3,66	9,03	Rp	1.037.527.882.044
	2023	1,03	1,58	Rp	1.250.247.953.060

Sumber : diolah penulis 2024

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif data yang digunakan dalam penelitian ini berupa minimum, maximum, mean, standar deviasi dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2023. Berikut hasil analisis deskriptif :

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	40	-3.22	4.38	1.6358	1.21819
Perputaran Piutang	40	-.84	2.50	1.4086	.74943
Laba Bersih	40	22.42	28.87	26.1288	1.74185
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Output SPSS 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa data yang di analisis berjumlah 40 data sampel. Statistik deskriptif menjelaskan terhadap variabel penelitian sebagai berikut :

1. Hasil Variabel Perputaran Kas memiliki 40 sampel data dengan penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar -3.22. Dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 4.38. Sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 1.64 dengan standar deviasi sebesar 1.22.
2. Hasil Variabel Perputaran Piutang memiliki 40 sampel data dengan penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar -0.84. Dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 2.50. Sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 1.41 dengan standar deviasi sebesar 0.75.

3. Hasil Variabel Laba Bersih memiliki 40 sampel data dengan penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum (terendah) sebesar 22.42. Dan nilai maximum (tertinggi) sebesar 28.87. Sedangkan nilai mean (rata-rata) sebesar 26.13 dengan standar deviasi sebesar 1.74.

Dari tabel output SPSS nilai yang dihasilkan diatas, dapat disimpulkan bahwa data minimum yaitu nilai terkecil dari suatu variabel yang dihasilkan, dan data maximum yaitu nilai terbesar dari suatu variabel yang dihasilkan, sedangkan mean yaitu nilai rata-rata dari suatu variabel data yang dihasilkan antara nilai minimum dan nilai maximum. Dan nilai standar deviasi yaitu untuk menentukan persebaran data dalam suatu sampel dan seberapa dekat elemen data-data yang ada dengan mean dari sampel tersebut.

2. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan dengan nilai-nilai residual yang melekat yang biasa disebarluaskan (berdistribusi normal). Model regresi yang dapat diuji secara statistik adalah model yang distribusinya normal atau mendekati normal. Shapiro-Wilk digunakan untuk menentukan normalitas data ini karena program SPSS menggunakan kurang dari 50 sampel untuk mengujinya.

Tes ini menetapkan apakah nilai dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari suatu populasi dengan distribusi tertentu itu.
Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak terdistribusi normal.
Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data terdistribusi normal.
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

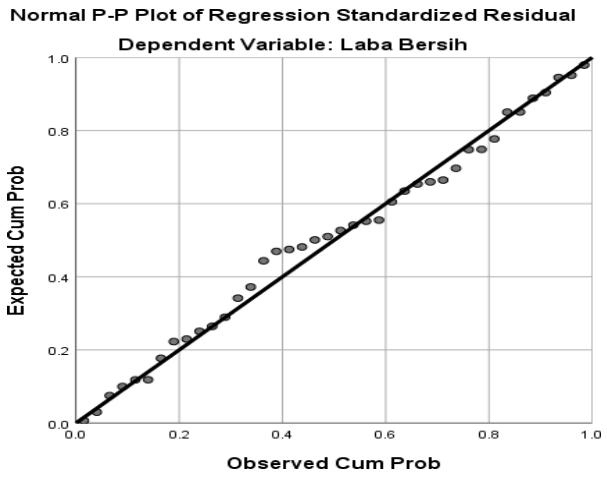

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.094	40	.200*	.990	40	.971

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Output SPSS 2024

Nilai Asymp dapat dilihat pada tabel output diatas. Nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,971 lebih tinggi dari 0,05. menunjukkan distribusi data yang normal.

3. Uji Multikolinearitas

Dalam model regresi, uji multikolinearitas merupakan metode statistik untuk menentukan ada atau tidaknya ketergantungan linear antara dua atau lebih variabel independen. Ketika terdapat korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas), dapat terjadi multikolinearitas yang dapat menggangu interpretasi hasil regresi dan dapat diandalkan hasil regresi.

Jika nilai VIF <10 berarti tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi, sedangkan jika nilai VIF >10 berarti terjadi multikolinearitas pada model regresi. Berikut adalah hasil output SPSS pada penelitian ini :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.664	.523		49.051	.000		
	Perputaran Kas	-.890	.262	-.622	-3.397	.002	.592	1.689
	Perputaran Piutang	1.363	.426	.586	3.202	.003	.592	1.689

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS 2024

Dari tabel hasil di atas terlihat bahwa nilai VIF semua variabel berada di bawah 10 dan nilai tolerance mendekati 1, sehingga dapat diasumsikan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Teknik statistik yang disebut Uji Heteroskedastisitas Scatterplot digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari risidual satu observasi ke observasi lain. Untuk menentukan apakah ada heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik SPSS. Dengan mengikuti pilihan pada gambar grafik tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola terlihat dan titik fokus tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada hub Y. Berikut adalah hasil grafik output SPSS pada penelitian ini:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

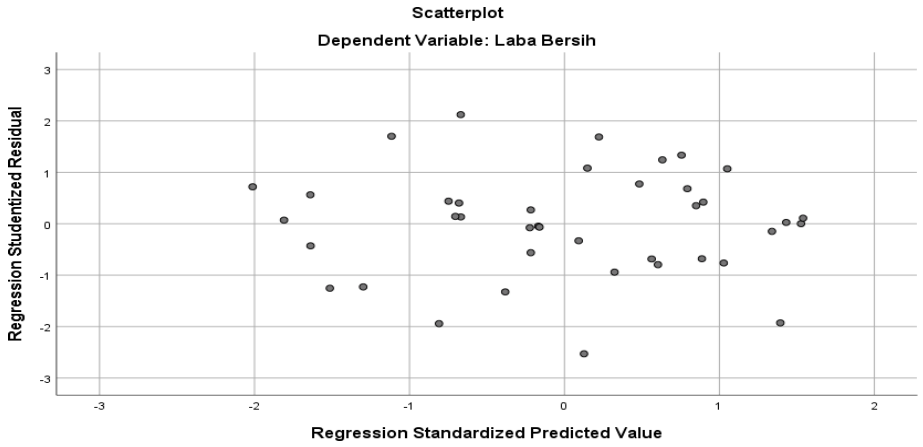

Sumber : Output SPSS 2024

Dari hasil tabel output *scatterplot* diatas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Teknik statistik yang dikenal sebagai Uji Heteroskedastisitas Glejser digunakan untuk menentukan apakah suatu kumpulan data mengandung variasi yang signifikan antar kelompok atau subsampel. Heteroskedastisitas terjadi ketika perubahan informasi tidak konsisten di seluruh cakupan nilainya.

Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Terdapat indikasi heteroskedastisitas pada model regresi jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. Berikut adalah hasil output SPSS pada penelitian ini :

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.569	.324		4.847	.000
	Perputaran Kas	.008	.162	.010	.049	.961
	Perputaran Piutang	-.317	.263	-.249	-1.204	.236

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber : Output SPSS 2024

Dari hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk setiap variabel di atas adalah sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi e heteroskedastisitas pada model regresi.

5. Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu Uji autokorelasi untuk memeriksa keberadaan ketergantungan linear antara pengamatan-pengamatan dalam suatu urutan waktu atau dalam suatu data yang terkait secara kronologis. Autokorelasi terjadi jika terdapat korelasi antara nilai-nilai pengamatan pada waktu yang berbeda dalam urutan waktu atau antara pengamatan-pengamatan terkait dalam suatu data.

Jika nilai d (Durbin Watson) lebih kecil dari -2 berarti terdapat autokorelasi positif. Sedangkan, jika nilai d (Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 berarti tidak terdapat autokorelasi. Dan jika nilai d (Durbin Watson) lebih besar dari +2 berarti terdapat autokorelasi negatif. Berikut adalah hasil output SPSS pada penelitian ini :

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515[a]	.265	.225	1.53318	1.050

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS 2024

Dari hasil output SPSS diatas diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.050 terletak diantara -2 dan +2, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

6. Uji Statistik T (Parsial)

Dalam model regresi linear berganda yang telah mengendalikan variabel independen lainnya, uji T (parsial) merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen tertentu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji t menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependen secara terpisah dengan ketentuan sig. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel dan kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t (parsial) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.664	.523		49.051	.000
	Perputaran Kas	-.890	.262	-.622	-3.397	.002
	Perputaran Piutang	1.363	.426	.586	3.202	.003

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS 2024

Dari hasil pengolahan yang ditunjukkan diatas dijelaskan sebagai berikut :

1. Diperoleh nilai Perputaran Kas (X1) thitung sebesar -3.397. Selanjutnya menentukan tTabel, Tabel distribusi t dicari pada α/2 = 0,05 = 0.025 dengan derajat bebas N-k-1 yaitu 40 – 2 – 1 = 37, maka diperoleh tTabel 2.026. Karena thitung negatif lebih kecil dari pada tTabel yaitu -3.397 < -2.026 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.002 < 0.05, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Perputaran Kas terhadap Laba Bersih.

2. Diperoleh nilai Perputaran Piutang (X2) thitung sebesar 3.202. Selanjutnya menentukan tTabel, Tabel distribusi t dicari pada pada α/2 = 0,05 = 0.025 dengan derajat bebas N-k-1 yaitu 40 – 2 – 1 = 37, maka diperoleh tTabel 2.026. Karena thitung negatif lebih besar dari pada tTabel yaitu 3.202 > -2.026 dan nilai signifikansi (Sig.) 0.003 < 0.05, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih.

7. Uji Statistik F (Simultan)

Dalam model regresi linear berganda, uji F simultan merupakan metode statistik untuk menentukan apakah sekelompok variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tujuan uji F ini adalah untuk memastikan bahwa H0 seluruh koefisien regresi variabel independen sama dengan 0 secara bersama-sama.

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.354	2	15.677	6.669	.003[b]
	Residual	86.973	37	2.351		
	Total	118.328	39			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Sumber : Output SPSS 2024

Berdasarkan tabel output SPSS diatas diperoleh Fhitung sebesar 6.669 dan selanjutnya menentukan Ftabel, Tabel distribusi F dicari pada α = 0,05 dengan derajat bebas N-k yaitu 40 – 2 = 38, maka diperoleh Ftabel 3.25 yang dapat dilihat di distribusi ftabel. Maka dapat disimpulkan jika Fhitung lebih besar dari pada Ftabel yaitu 6.669 > 3.25 dan nilai signifikan 0.003 < 0.05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih.

8. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, biasanya ditanyakan dalam presentase. Koefisien determinasi ini dapat dihitung dari nilai R square X 100%. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515[a]	.265	.225	1.53318	1.050

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS 2024

Dari tabel output SPSS diatas Summary Uji Koefisien Determinasi diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.265 atau 0.265 x 100 = 26,5% yang memiliki pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) adalah sebesar 26,5% dan selebihnya 73.5% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

9. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dipakai untuk mengatahui hubungan yang terjalin antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil pengujian yang didapatkan persamaan regresi linear berganda :

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.664	.523		49.051	.000
	Perputaran Kas	-.890	.262	-.622	-3.397	.002
	Perputaran Piutang	1.363	.426	.586	3.202	.003

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output SPSS 2024

Untuk menentukan persamaan regresi berganda pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba Bersih dilakukan analisis koefisien regresi sebagai berikut :

$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$

Y = 25.664 + – 0.890 X1 + 1.363 X2

Dimana :

Y = Laba Bersih (Variabel Terikat)

X1 = Perputaran Kas (Variabel Bebas)

X2 = Perputaran Piutang (Variabel Bebas)

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 25.664 mengindentifikasi bahwa variabel independen (Perputaran Kas dan Perputaran Piutang) adalah 0 atau tidak mengalami perubahan, maka Laba bersih sebesar 25.664.
2. Variabel Perputaran Kas menunjukan nilai signifikansi 0.02 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien regresi sebesar – 0.890. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai X1 bertambah, maka Laba bersih akan mengalami penurunan dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X2.
3. Variabel Perputaran Piutang menunjukan nilai signifikansi 0.03 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien regresi sebesar 1.363. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai X2 bertambah, maka Y akan mengalami peningkatan dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X1.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil dari pelaksanaan penelitian dan juga uji hipotesis terhadap pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih khususnya pada perusahaan manufaktur dibidang farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2019 – 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa variabel Perputaran Kas bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara perputaran kas terhadap laba bersih, Jika nilai X1 bertambah maka Laba bersih akan mengalami penurunan dengan asumsi tidak ada penambahan konstanta nilai X2.
2. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa variabel Perputaran Piutang bahwa kenaikan piutang berdampak langsung pada Laba Bersih perusahaan yang terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perputaran piutang terhadap laba bersih. Hal ini berarti menunjukkan bahwa meningkatkan tingkat pengelolaan piutang dan laba bersih perusahaan dapat terjaga.
3. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, F., & Siswanti, T. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profiitabilitas (study empiris perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*.

Albar, I. (2022). Analisis Teori Kas. *Pusdansi.Org*, *2*(6), 2.

Aminuddin. (2021). Peninjauan Pengaruh Laba Bersih Pada Jenis Makanan dan Minuman Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Tools*.

Barus, Z., & Tryana, A. L. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Bisma Univesitas Pendidikan Ganesha*.

Ghozali. (2021). *Memahami Koefisien Determinasi dalam Regresi Linear – Accounting*.

Hanifa, P., & Megawati, L. (2023). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*.

KARTIKA, D. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Pitang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *E-Jra*.

Kasmir. (2012). *Analisis laporan keuangan_ Kasmir*.

Maisari, Y., Valianti, R. M., & Kurbani, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen Dan Investasi*.

Mulyadi. (2020). *Akuntansi Biaya Edisi Lima* (p. 518).

Pratiwi, I. D., & Effendi, R. (2021). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Pengembalian Laba Atas Aset Pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014 - 2019. *Jurnal Kompetitif*.

Rakhmanita, A. (2019). Modul akuntansi dasar dan praktik. *Akuntansi Dasar*.

Riadi, M. (2019). Pengertian. Fungsi dan Strategi Manajemen Keuangan. In *Seputarkuliah.com*.

Rindiani Restu Nurrizqa. (2023). Pengaruh Kompetensi Komite Audit dan Financial Stability terhadap Financial Statement Fraud : Studi Pada Perusahaan Sektor Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Ilmiah UPI, 2019*.

Savitri, N. E., & Rifkhan, R. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dalam meningkatkan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Kompetif*.

Sawi, A. S. P., & Wujarso, R. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Peningkatan Laba Bersih Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*.

Soemarso. (2020). Akuntansi suatu Pengantar 1. In *Akuntansi*.

Solihudin, A., Ruhyanto, A., & Aryansyah, F. (2022). Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih Pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*.

Subramanyam, K. . an J. J. W. (2014). *Edisi 10. Analisis Laporan Keuangan*.

Sugiyono. (2019). Implementasi Pragram Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Untuk Meningkatkan Kompetensi pendidik PAUD Universitas Pendidikan Indonesia. | *Repository.Upi.Edu* | *Perpustakaan.Upi.Edu*.

Suharti, & Fitrayanti, E. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Piutang dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.

Warren Reeve. (2005). *Accounting_pengantar akuntansi*.

Wati, E., & Susanthi, P. R. (2022). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap peningkatan laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur TBK. *Jurnal Rekaman*.

Wulandari, B., & Ompusunggu, W. A. (2021). Effect of receivables turnover, sales, cash turnover, inventory turnover, and debt against net profit. *Journal of Economic, Business and Accounting*.

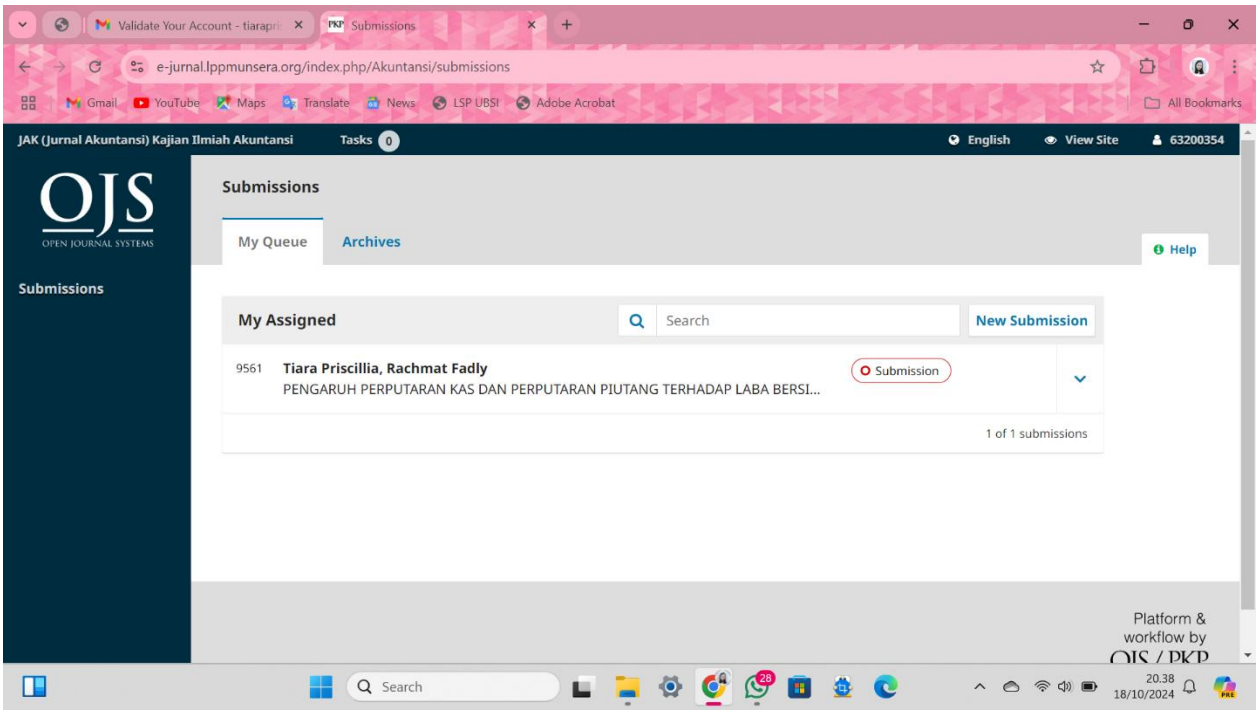

Link Jurnal :
https://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/index/user/activateUser/63200354/Lq5E9tjq